

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Pengertian Judul

Pada Laporan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) ini adalah “**Surakarta *Industrial Library* dengan Penekanan pada Konsep Inklusi Sosial**”. Untuk memperjelas maksud dari judul yang diambil, maka berikut merupakan penjelasan dari istilah-istilah yang digunakan dalam judul tersebut :

- Surakarta** : Kota Surakarta atau Solo adalah kawasan dataran rendah yang terletak sekitar 92 meter di atas permukaan laut. Secara populasi, kota ini merupakan yang terbesar ketiga di wilayah selatan Pulau Jawa, setelah Bandung dan Malang, dengan luas wilayah sekitar 44 km persegi. Koordinat Kota Solo berada di antara 110 45' 15" - 110 45' 35" Bujur Timur dan 70' 36" - 70' 56" Lintang Selatan.
- Industrial** : Industrial merupakan suatu gaya yang muncul akibat revolusi industri pada tahun 1950-an, ketika bangunan bekas industri digunakan kembali dengan tidak menghilangkan karakter asli suatu bangunan (Jevremovic, Vasić, & Milojkovic, 2012).
- Library*** : Perpustakaan adalah area khusus dalam struktur tempat buku, yang disimpan dan diatur sehingga dapat ditemukan dengan cepat dan digunakan oleh pengunjung kapan pun dibutuhkan (Sutarno, 2006).
- Inklusi Sosial** : Inklusi sosial merupakan keadaan di mana seluruh individu atau kelompok masyarakat dapat memberi partisipasi dalam semua aspek kehidupan: sosial, agama, ekonomi, politik, pendidikan, dan lain-lain. Ketika mereka berpartisipasi, mereka bukan hanya menjadi objek, tetapi juga subjek yang berpartisipasi

dalam kehidupan bersama dalam semua bidang kehidupan (Ruman, 2014).

Dari uraian judul “**Surakarta *Industrial Library* dengan Penekanan pada Konsep Inklusi Sosial**” adalah merancang kegiatan dan ruang Perpustakaan dengan menggunakan *style* Industrial yang dapat memberikan kenyamanan serta meningkatkan daya tarik baca masyarakat di Surakarta dimana semua pengunjung dari berbagai kelompok masyarakat dapat memberi partisipasi dan berkontribusi pada kegiatan (Inklusi Sosial).

## **1.2. Latar Belakang**

### **1.2.1. Pengembangan Perpustakaan di Kota Surakarta**

Kota Surakarta memiliki tujuan untuk menjadikan kota budaya yang sejahtera, kreatif, modern, gesit, dan tangguh. Salah satu wadah yang dapat menampung berbagai kegiatan tersebut yaitu perpustakaan umum karena menggabungkan semua aspek penting untuk Surakarta, termasuk sektor pendidikan. Keberadaan perpustakaan sangat penting bagi seluruh kalangan masyarakat untuk meningkatkan sektor pendidikan. Perpustakaan merupakan fasilitas publik yang menampung koleksi informasi tercetak dan terekam, mengatur dan menyediakan informasi tersebut dalam berbagai cara untuk memenuhi tuntutan intelektual pengunjungnya, berdiskusi, dan menggali kemampuan dengan cara menarik minat masyarakat berkunjung ke perpustakaan. Maka dari itu, perpustakaan harus mampu memberikan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat di Kota Surakarta.

Di kota Surakarta saat ini sudah banyak terdapat perpustakaan, mulai dari perpustakaan umum, perguruan tinggi, hingga perpustakaan pemerintah kota. Tetapi jika dilihat dari kondisi bangunan pada perpustakaan umum di kota Surakarta sendiri masih bersifat bangunan formal sehingga menjadikan beberapa masyarakat tidak bisa bebas dan enggan mengunjungi perpustakaan.

### **1.2.2. Konsep Inklusi pada Perpustakaan**

Inklusi sosial adalah upaya untuk mengangkat status orang dan memperluas akses mereka ke sumber daya, sehingga mereka sebagai kelompok dapat mengambil tempat yang selayaknya dalam masyarakat (World, 2013). Terdapat

sebuah kata “*Leaving no one behind*” (jangan tinggalkan siapapun) merupakan salah satu point utama yang merujuk pada inklusi sosial (UNDESA, 2016). Program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah langkah strategis yang harus direalisasikan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera. Perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah tempat di mana orang dapat mencoba hal baru sambil melindungi dan memperjuangkan budaya dan hak asasi manusia, dan di mana mereka dapat belajar tentang banyak budaya yang membentuk dunia. Meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dengan menggunakan layanan dalam menanggapi kebutuhan masyarakat dan mendorong dedikasi dan dukungan pemangku kepentingan untuk perubahan perpustakaan yang berkelanjutan adalah semua sarana untuk mencapai tujuan utama perpustakaan berbasis inklusi sosial ini, yaitu terciptanya sebuah masyarakat yang berkeadilan melalui transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial.

Perpustakaan dengan penerapan inklusi sosial yaitu dengan dapat melayani kebutuhan masyarakat Surakarta dengan menyediakan akses pendidikan dasar bagi individu dari segala usia dan latar belakang, tanpa memandang suku atau agama. Memiliki perpustakaan sebagai sarana rekreasi bagi warga Surakarta berarti industri pariwisata dapat tumbuh dan berkembang di kota tersebut. Acara budaya seperti pertunjukan wayang, pertunjukan tari, dan acara kuliner yang dilakukan secara berkala di perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat budaya di Surakarta.

### **1.2.3. Bangunan Perpustakaan Menggunakan Arsitektur Industrial**

Arsitektur industrial mengacu pada pendekatan khusus untuk desain dan konstruksi bangunan yang tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan berbagai operasi industri. Arsitektur industri selalu memiliki dua tujuan utama: efisiensi dan keamanan. Estetika Arsitektur Industri kadang-kadang didefinisikan sebagai tampilan yang disengaja dari komponen mekanis dan struktural bangunan. Penggunaan komponen dan teknik bangunan yang tidak mahal, yang tidak selalu ditutupi oleh hiasan dekoratif. Saat ini, pilihan estetika ini dibuat untuk banyak jenis bangunan, mulai dari apartemen loteng dan ruang

komersial hingga tempat tinggal kontemporer tertentu dan bahkan pabrik dan gudang (Jevremovic, Vasić, & Milojkovic, 2012).

Konsep industrial merupakan konsep arsitektur yang banyak diminati masyarakat di Indonesia. Konsep yang memberikan keunikan pada bangunan tidak sedikit sekarang banyak diterapkan pada desain bangunan *restaurant* atau *cafe* dan sekarang banyak dijadikan juga sebagai konsep rumah hunian. Pada awal munculnya arsitektur industrial hanya digunakan pada bangunan industri seperti pabrik, gudang, dan lain-lain. Tetapi seiring berjalannya waktu konsep ini mulai banyak digunakan pada berbagai fungsi bangunan, seperti rumah hunian, pendidikan, cafe, dan pusat transportasi. Massa bangunan yang mencerminkan menerapkan konsep industrial terlihat dari penggunaan material, warna, dan struktur bangunan yang terekspos pada bangunan (Hamdani & Hantono, 2021). Bangunan perpustakaan memerlukan tampilan yang rapih dan bersih serta pemilihan komposisi warna pada bangunan yang dapat memanjakan mata. Oleh karena itu, penerapan konsep style industrial dan inklusi sosial pada perpustakaan umum diharapkan dapat meningkatkan literasi masyarakat di kota Surakarta dan perpustakaan umum sendiri memiliki fungsi untuk memenuhi kebutuhan bagi generasi masa depan dan dapat menjadi akses belajar teknologi maju namun juga rekreatif, menarik, dan menyenangkan.

### **1.3. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana merancang kegiatan dan ruang perpustakaan dengan penerapan inklusi sosial yang dapat memberikan kenyamanan serta meningkatkan daya tarik baca masyarakat di Surakarta ?
2. Bagaimana penerapan *style* Industrial dalam perencanaan dan perancangan gedung perpustakaan ?

### **1.4. Tujuan dan Sasaran**

#### **1.4.1. Tujuan**

1. Menciptakan rancangan perpustakaan industrial yang dapat menampung berbagai aktivitas dan dapat meningkatkan daya tarik baca masyarakat Surakarta.

2. Merancang suatu bangunan perpustakaan industrial dengan penekanan pada konsep inklusi sosial sehingga semua individu atau kelompok masyarakat di Surakarta dapat berpartisipasi.

#### **1.4.2. Sasaran**

Sasaran dari perencanaan *Industrial Library* di Kota Surakarta dengan penekanan pada konsep Inklusi Sosial adalah menghadirkan fasilitas pada bangunan Perpustakaan yang dapat meningkatkan daya tarik masyarakat untuk membaca.

#### **1.5. Lingkup Pembahasan**

Lingkup pembahasan ini berfokus pada perancangan dan desain bangunan Perpustakaan yang menggunakan *style* industrial, serta pembahasan tentang penekanan pada penerapan konsep inklusi sosial pada bangunan sehingga semua individu atau kelompok masyarakat di Surakarta dapat berpartisipasi dan menikmati fasilitas pada bangunan Perpustakaan ini.

- Perencanaan dan perancangan hanya mengacu pada lingkup kota Surakarta.
- Pembahasan pada laporan ini berfokus pada perencanaan dan perancangan perpustakaan umum di kota Surakarta.
- Pembahasan berfokus tentang penekanan pada penerapan konsep inklusi sosial.
- Pembahasan konsep *style* industrial pada bangunan.

#### **1.6. Metode Pembahasan**

Metode pembahasan yang digunakan dalam laporan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) menggunakan beberapa metode untuk pencarian data maupun analisis data adalah sebagai berikut :

##### **1. Observasi (Studi Lapangan)**

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap semua aspek yang ada kaitannya dengan perancangan *Industrial Library* dengan pendekatan Inklusi Sosial.

##### **2. Studi Literatur**

Pencarian data melalui studi pustaka dan referensi yang berkaitan dengan topik perancangan *Industrial Library* dengan pendekatan Inklusi Sosial.

### **3. Studi Komparasi (Studi Banding)**

Metode pengumpulan data dengan cara meninjau suatu objek dengan tema yang sama dengan topik yang diangkat, sehingga dapat dilakukannya peninjauan yang berguna sebagai menambah wawasan dan pengetahuan dalam perancangan.

#### **1.7. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) adalah sebagai berikut :

- |                |   |
|----------------|---|
| <b>BAB I</b>   | <b>PENDAHULUAN</b>  |
|                | Berisikan tentang uraian latar belakang yang menjadikan objek perancangan dengan mengangkat rumusan masalah untuk mencapai tujuan dan manfaat perancangan yang menggunakan metode yang sesuai.  |
| <b>BAB II</b>  | <b>TINJAUAN PUSTAKA</b>   |
|                | Berisikan tentang pengertian dari literatur-literatur yang meliputi elemen dan parameter dari perpustakaan, konsep desain industrial, inklusi sosial dan studi komparasi.   |
| <b>BAB III</b> | <b>GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERANCANGAN</b>   |
|                | Berisikan tentang tinjauan umum mengenai lokasi perancangan, kondisi geografis, aspek fisik dan non-fisik, rencana pengembangan wilayah dan kebijakan di Kota Surakarta. Gagasan dari perencana dan perancangan pembangunan perpustakaan di Kota Surakarta. |
| <b>BAB IV</b>  | <b>ANALISA KONSEP PENDEKATAN DAN PERANCANGAN</b>  |
|                | Berisikan tentang gagasan perancangan analisa secara makro dan mikro. Analisa dan konsep makro terdiri dari cakupan yang lebih luas (kawasan dan kota). Analisa dan   |

konsep mikro terdiri dari : analisa dan konsep site, ruang, massa, tampilan (eksterior dan interior), utilitas, dan penekanan arsitektur.